

# KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

## SYEH AL-ZARNUJI DAN K.H.M. HASYIM ASY'ARI

**Ahmad Saifudin**

STAI Darussalam Nganjuk

Email: ahmadsaifudin316@gmail.com

**Toha Ma'sum**

STAI Darussalam Nganjuk

Email: mahsuntoha81@gmail.com

**Abstract:** The concepts of Al-Zarnuji and K.H.Hasyim Asy'ari are two thinkers of Islamic education, they not only talk about education but also discuss the management of Islamic education, through their work, namely Ta'lim al-Muta'allim and Adab al-'Alim wa al-Muta'allim covering planning, organizing, actuating, and controlling although it is not as complete as education management which is mostly used in Indonesia. The focus of the study of the concept of Islamic education management perspective al-Zarnuji in the book of Ta'lim al-Mu'ta'allim, the perspective of K.H. Hasyim Asy'ari in the book of Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, on the differences and similarities between the concept of Islamic educational management perspective al-Zarnuji in the book of Ta'lim al-Mu'ta'allim and K.H. Hasyim Asy'ari in the book of Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. The orientation of this paper study is to show that the concepts brought by al Zarnuji in his book are planning, organizing, actuating and controlling, as well as the concept of Islamic education management in the book of Adab al-'Alim wa al-Muta'allim. The striking difference from the form of management of Islamic education expressed by the two books is in the actuating function, where the book of Adab al-'Alim wa al-Muta'allim how to move students and teachers in the teaching and learning process using the Qur'an and hadith which explains the primacy of the knowledgeable person and the virtues of the knowledge itself while in the book of Ta'lim al-Mu'ta'allim the process of moving it uses the story of a successful scholar in the process of seeking knowledge. And if analyzed with the opinion of Mujamil Qomar, the concepts expressed by al-Zarnuji and Kiai Hashim are suitable, namely planning, organizing, actuating, and controlling.

**Keywords:** *Management, Education, Ta'lim, Adab al-'Alim*

### **Pembahasan**

#### **Konsep Manajemen Pendidikan Islam**

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu management. Kata management berasal dari kata kerja to

manage yang berarti mengurus, atau dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin.<sup>1</sup>

Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat yang dikutip oleh Rahendra Maya kata management berasal dari bahasa Latin, yaitu mano yang berarti tangan, menjadi manus berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan agere yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi managiare yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.<sup>2</sup>

Menurut Parker sebagaimana dikutip oleh Hani Handoko pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang lain, ini mengandung arti dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi seorang kepala sekolah melalui pengaturan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas.<sup>3</sup>

Sementara itu George R. Terry sebagaimana dikutip oleh Saefullah berpendapat bahwa manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang sudah ditetapkan melalui bantuan orang lain.<sup>4</sup>

Menurut Malayu Hasibuan sebagaimana dikutip oleh Saefullah manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Sistem pendidikan Islam di Indonesia telah lama dibangun, kendati demikian masih ada kekurangan serta kelemahan. Manajemen pendidikan di Indonesia sudah diatur dengan hadirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan disusul dengan disahkannya peraturan pemerintah yang membuat pengelolaan pendidikan lebih sistematis dan menjadi lebih jelas landasan hukumnya.<sup>6</sup>

Akibat dari berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi juga terasa pada lembaga pendidikan Islam yang, baik dari sisi konsep maupun segi pelaksanaannya. Kemajuan IPTEK juga mempengaruhi usaha dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam, apalagi dengan banyaknya orang yang berasumsi kurang kokohnya filsafat yang dijadikan landasan pendidikan.<sup>7</sup> Manajemen pendidikan Islam adalah manajemen atau pengelolaan yang diterapkan dalam sistem pendidikan yang bernuansa Islam. Dalam manajemen pendidikan Islam tentunya

---

<sup>1</sup>Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 8

<sup>2</sup>Rahendra Maya dan Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, 309.

<sup>3</sup>Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2012), 8

<sup>4</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 2.

<sup>5</sup> Ibid.1

<sup>6</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*(Bagian Dua) (t.k : P.T Imperial Bhakti Utama, 2007), 221.

<sup>7</sup> Fathu Lillah, *Analisis dan ajian Ta'limul Muta'allim* (Kediri: Sumenang, 2015),

tidak terlepas dari fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu, planning, organizing, actuating, dan controlling. Fungsi manajemen tersebut disusun secara sistematis agar tujuan dari pada pendidikan Islam dapat tercapai, mulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pembagian kerja yang tepat dan pengawasan yang mumpuni.

Dewasa ini banyak lembaga pendidikan Islam yang mewarnai negeri ini dan masyarakat berharap banyak terhadap output yang dihasilkan agar mampu bersaing dengan lembaga lain dibidangnya, maka dari itu peran manajemen pendidikan juga menentukan output yang dihasilkan sehingga perlu pengelolaan pendidikan Islam yang baik.<sup>8</sup> Tidak hanya manajemen yang berperan dalam menghasilkan output yang berkualitas, melainkan kepemimpinan juga ikut andil di dalamnya. Kepemimpinan merupakan kemampuan memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan, sedangkan manajemen merupakan seni atau ilmu mengatur agar sekelompok orang mau bertindak.<sup>9</sup>

Kombinasi manajemen dan kepemimpinan yang kuat akan meningkatkan potensi untuk menghasilkan keluaran yang tinggi. Kepemimpinan akan berhasil jika ditopang dengan manajemen yang kuat dan manajemen akan kuat dan mampu mengembangkan organisasi bila dijalankan oleh pemimpin yang kuat. Jika demikian maka antara manajemen dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, jika salah satu tidak berjalan dengan baik maka lembaga pendidikan akan sulit mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>10</sup>

Di dalam dunia pendidikan khususnya pesantren tanpa disadari telah memiliki kitab-kitab yang membahas tentang cara mengelola pendidikan, diantaranya adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*. Sebagai contoh konsep manajemen pendidikan Islam menurut al-Zarnuji yang dituangkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* pemilihan ilmu yang paling dibutuhkan jika diterapkan pada manajemen pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam dapat mengeluarkan kebijakan bagi murid sebelum memulai pembelajaran memilih ilmu yang paling penting sendiri dibanding ilmu-ilmu yang lain, begitu juga konsep manajemen pendidikan Islam menurut Kiai Hasyim yang terdapat dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* bahwa lembaga juga harus membuat kebijakan bagi guru untuk menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif. Kitab yang pertama merupakan karangan ulama yang hidup dengan interval waktu yang lama. Di sisi lain kitab yang kedua adalah karangan ulama yang hidup pada zaman Belanda, akan tetapi banyak masyarakat di Indonesia masih banyak yang menyangsikan atas konsep manajemen pendidikan Islam yang diusung oleh kedua kitab ini, dibuktikan dengan

---

<sup>8</sup>Muhammad Fathur Rohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Teras, 2012), 259

<sup>9</sup>Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), 3.

<sup>10</sup>Ibid. 7.

penerapannya hanya sekedar di pesantren saja, pendidikan Islam pada umumnya belum banyak yang memakainya.

Walaupun bentuk dari fungsi manajemen versi kitab pesantren dan manajemen pada umumnya berbeda, akan tetapi pada dasarnya sama. Dari hal tersebut mempunyai keinginan untuk meneliti konsep manajemen pendidikan Islam perspektif al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wa al-Muta'allim* yang masih disangsikan oleh masyarakat, agar masyarakat tahu bahwa mereka mempunyai buku panduan yang ampuh dalam mengatur pendidikan yang bernuansa Islam. Berdasarkan hal di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penulisan berjudul "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif al Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al -'Alim wa al-Muta'allim*."

Terdapat beberapa permasalahan yang harus dipecahkan yaitu bagaimana konsep manajemen pendidikan Islam perspektif al-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Mu'ta'allim* Dan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al -'Alim wa al-Muta'allim*.

Konsep Manajemen Pendidikan Islam adalah sebuah rancangan.<sup>11</sup> Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, di dalam lembaga pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits.<sup>12</sup> Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengartikan adalah Pemikiran ulama yang hidup pada zaman Abbasyiah yang dituangkan dalam bentuk karangan bagi penuntut ilmu tentang cara belajar.<sup>13</sup> K.H.Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al -'Alim wa al-Muta'allim* dijelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah sebuah konsep atau pemikiran para alim ulama Indonesia yang dituangkan dalam bentuk sebuah karangan tentang etika murid dan guru.<sup>14</sup>

Dari uraian tersebut sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dsimpulkan bahwa maksud dari Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al -'Alim wa al-Muta'allim* adalah sebuah kajian tentang perbedaan dan persamaan konsep manajemen pendidikan Islam pemikiran Syekh al-Zarnuji yang dituangkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang dituangkan dalam kitab *Adab al -'Alim wa al-Muta'allim*.

### **Landasan Manajemen Pendidikan Islam**

Sebagai landasan manajemen memiliki fungsi yang sudah tertuang di dalam al-Qur'an, seperti pendapat Mujammil Qomar yang dikutip oleh Rahendra Maya dan

---

<sup>11</sup>Pilis A Hartanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 366.

<sup>12</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 10

<sup>13</sup>Burhanuddin al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Beirut: D r al-Kutub al'illmiyah, 2014), 8

<sup>14</sup>Ishom Hadziq, al-Ta'rif bi al-Mu'allif dalam *adāb al-'alim wa al-Muta'allim* (Jombang: Maktabah at-Turats al-Isl miy, t.t), 6.

Iko Lesmana bahwa manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajardan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien, yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadits<sup>15</sup>.

Manajemen pendidikan Islam sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an walaupun secara implisit. Adapun landasan manajemen pendidikan Islam terbagi menjadi tiga garis besar:<sup>16</sup>

a. Al-Qur'an

Salah satu ayat yang menjadi landasan manajemen pendidikan Islam adalah surat at-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>17</sup>

b. As-Sunnah

Rasulullah SAW juga memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan. Di samping itu, beliau juga punya perhatian terhadap manajemen, antara lain dalam sabda berikut:

ان الله تعلىٰ يحب احدكم اذا عمل العمل ان يتقنه (رواهالبیهقي)

"Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas)."<sup>18</sup>

Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 bahwa: "Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundan-

<sup>15</sup> Rahendra Maya dan Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen PendidikanIslam*, 02 (Juli, 2018), 309.

<sup>16</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 19.

<sup>17</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 206.

<sup>18</sup> Abu Bakar Ahmad Bin Husein al-Baihaqi, *Syua'ab al-Iman al-Baihaqi*, Juz 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1410 H), 334.

gundangan”.<sup>19</sup> Disebutkan pula dalam Pasal 30 ayat 2 bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”.<sup>20</sup>

Adapun fungsi manajemen yang berlandaskan pada al-Qur’an adalah sebagai berikut:

a. *Planning*

Perencanaan merupakan persiapan yang terarah dan matang dalam memulai suatu manajemen agar tujuan dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.<sup>21</sup> Hal ini senada dengan firman Allah di dalam surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. <sup>22</sup>

b. *Organizing*

Pengorganisasian adalah sebuah proses mensatupadukan tugas dengan dan fungsi pendidikan, di dalam fungsi terdapat pembagian tugas dan wewenang pendidik yang disertai pertanggungjawaban pekerjaannya.<sup>23</sup> Fungsi ini bertujuan agar pekerjaan yang akan dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Fungsi manajemen ini bisa juga berbentuk pembagian kelas jika diterapkan pada lingkup pendidikan. Hal seperti firman Allah dalam al-Qur’an surat al-An’am ayat 132:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”. <sup>24</sup>

c. *Actuating*

<sup>19</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (t.k: t.p, 2006), 45.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Tim Pengembang, *Ilmu Pendidikan*, 230

<sup>22</sup> Departemen Agama, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, 548.

<sup>23</sup> Hasan Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, 185

<sup>24</sup> Departemen Agama, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, 145.

Actuating berarti menggerakkan serta mengupayakan agar pendidik dapat bekerja sesuai dengan posisi yang ditempatinya.<sup>25</sup> Menggerakkan disini bisa menggunakan motivasi juga bisa menggunakan kebijakan yang lain yang tujuannya adalah sama-sama mendorong pendidik bekerja semaksimal mungkin. Hal tersebut juga sudah di terangkan dalam al-Qur'an surat al-Kahfi ayat 107.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal".

d. *Controlling*

Pengawasan merupakan salah satu bagian yang tidak kalah penting dalam pengelolaan manajemen pendidikan, menurut Oteng Sutisna yang dikutip oleh Tim Pengembang Pengembang Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Islam pengawasan adalah sebagai suatu proses fungsi administrasi yang bertujuan untuk melihat apakah perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi.<sup>26</sup> Pengawasan bertujuan untuk mengawasi kekuatan serta kelemahan dari suatu program organisasi yang dapat memberi dampak positif. bagi kemajuan organisasi.<sup>27</sup> Hal ini seperti yang difirmankan Allah dalam surat At- Tahrim 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dari beberapa pengertian manajemen yang dinyatakan oleh beberapa ahli di atas dapat diambil pengertian bahwa manajemen adalah suatu ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (POAC) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### **Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'alim***

Dari data yang telah dipaparkan, peneliti berhasil menganalisis bahwa konsep manajemen pendidikan Islam yang dibawa oleh K.H.Hasyim Asy'ari melalui kitab *Ta'lim al-Muta'allim* meliputi planning dengan bentuk penentuan niat sebelum belajar, pemilihan ilmu yang paling dibutuhkan, memilih guru yang terbaik, memiliki cita-cita yang tinggi, pemilihan teman yang dapat mendorong tercapainya cita-cita, bersungguh-sungguh dengan menghabiskan waktu mudanya untuk

<sup>25</sup> Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, 187

<sup>26</sup> Departemen Agama, al-Qur'an dan Terjemahnya, 187.

<sup>27</sup> Tim Pengembang, *Ilmu Pendidikan*, 232

mencari ilmu. Organizing dengan bentuk pengelompokan materi serta pembagian kelas menurut kemampuan murid. Adapun bentuk dari konsep *actuating* adalah pemberian motivasi melalui cerita ulama terdahulu dan menyibukan diri dengan mempelajari ilmu yang lain ketika merasa jenuh dengan ilmu yang sedang dipelajarinya. Sedangkan bentuk dari *controlling* adalah menjahui hal-hal yang dapat menyebabkan lupa dan melakukan hal-hal yang dapat menguatkan hafalan. Konsep yang diungkapkan oleh al-Zarnuji melalui kitabnya ini jika dianalisis dengan pendapat Mujamil Qomar sudah selaras yakni sudah sesuai dengan konsep manajemen yang berupa POAC.

### **Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif K.H.Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim***

Dari paparan data yang telah ada, penulis berhasil menganalisis bahwa konsep manajemen pendidikan Islam yang dibawa oleh al-Zarnuji melalui kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* meliputi *planning* dengan bentuk penentuan niat sebelum mencari ilmu bagi murid, menghasilkan ilmu pada usia muda, membagi waktu antara belajar dengan kegiatan yang lain, dan penentuan niat dalam mengajar bagi guru. *Organizing* yaitu pemilahan mata pelajaran yang tepat dan pengklasifikasian kelas. *Actuating* dengan bentuk memotivasi guru dan murid melalui ayat al-Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi *controlling* bentuk konsepnya adalah mengatur pola makan yang dapat menyebabkan lupa, menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif, menjadi penengah jika pembahasan diskusi melebar, dan mencari murid yang tidak ada dalam kelas. Semua bentuk dari konsep manajemen tersebut sesuai dengan fungsi manajemen yang diungkapkan oleh Mujamil Qomar walaupun bentuknya berbeda.

### **Perbedaan Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dengan K.H.Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim***

Berdasarkan hasil komparasi yang telah dilakukan penulis menemukan perbedaan pada bentuk konsep manajemen pendidikan Islam yang dikemukakan oleh al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dan Kiai 109 Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* adalah sebagai berikut: Pada konsep yang pertama, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengungkapkan bahwa bentuk dari konsep manajemen pendidikan Islam adalah menghasilkan ilmu pada usia muda, membagi waktu antara belajar dengan kegiatan yang lain hal ini dilakukan oleh murid dan penentuan niat dalam mengajar bagi guru. Sedangkan pada kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* bentuk konsepnya adalah penentuan ilmu yang paling dibutuhkan, memiliki cita-cita yang tinggi dan pemilihan teman yang dapat mendorong terealisasinya cita-cita tersebut, hal ini dilakukan oleh murid. Untuk bentuk dari konsep yang kedua tidak adanya perbedaan antara bentuk dari konsep manajemen pendidikan Islam yang diungkapkan oleh kedua kitab. Adapun untuk konsep yang ketiga menurut kitab *Ta'lim al-Muta'alim* adalah bentuk pemberian motivasinya adalah dengan cerita ulama terdahulu yang sukses dalam mencari ilmu dan ketika

murid merasa bosan akan hal yang dipelajarinya maka hendaknya menyibukkan diri dengan ilmu yang lain agar ada suasana baru. Sedangkan menurut kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* pemberian motivasi terhadap guru dan murid dilakukan melalui ayat al-Qur'an dan hadits yang menerangkan tentang keutamaan ilmu dan guru. Kemudian untuk konsep yang keempat bentuk yang diungkapkan oleh kitab *Ta'lim al-Muta'alim* adalah dengan menjahui hal-hal yang dapat menyebabkan lupa dan melakukan hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan bersifat waro" ketika belajar. Sedangkan menurut kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* guru juga berperan dalam fungsi controlling yaitu dengan menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif, menjadi penengah jika pembahasan diskusi melebar dan mencari murid yang tidak ada di dalam kelas.

### **Persamaan Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dengan K.H.Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim***

Berdasarkan hasil komparasi yang telah dilakukan peneliti menemukan persamaan pada bentuk konsep manajemen pendidikan Islam yang dikemukakan oleh al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dan Kiai Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* adalah sebagai berikut: Pada konsep yang pertama, keduanya mengungkapkan bentuk planning yang sama yakni penentuan niat sebelum memulai mencari ilmu dan memilih guru yang sesuai dan ahli dibidangnya. Kemudian konsep yang kedua, keduanya setuju akan adanya pengelompokan materi yang perlu diajarkan dan pembagian kelas sesuai dengan kemampuan murid dalam memahami mata pelajaran. Pada konsep yang ketiga menurut pandangan peneliti tidak adanya persamaan dalam bentuk konsep tersebut akan tetapi keduanya memiliki bentuk konsep actuating. Sedangkan untuk bentuk dari konsep yang terakhir persamaan dalam kedua kitab ini adalah tentang menjaga ilmu yang sudah dihasilkan melalui 111 proses planning, organizing dan actuating yakni dengan mengatur pola makan terhadap hal-hal yang dapat menyebabkan lupa dan melakukan hal-hal yang dapat menambah kuatnya hafalan serta memudahkan murid memahami pelajaran yang dipaparkan oleh guru. Untuk memudahkan pembaca mengetahui persamaan dan perbedaan konsep manajemen pendidikan Islam perspektif al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dan K.H.Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* di bawah ini penulis memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel.

Tabel 1  
**Persamaan**  
**Konsep Manajemen Pendidikan Islam**  
Perspektif Al-Zarnuji  
Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*

Dan K.H. Hasyim Asy'ari  
 Dalam Kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*

Planning	Ta'lim al Muta'allim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan niat sebelum belajar</li> <li>• Memilih guru yang terbaik</li> <li>• Bersungguh-sungguh mencari ilmu pada usia muda</li> </ul>
	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan niat sebelum belajar</li> <li>• Mengasihkan ilmu pada usia muda</li> <li>• Pencarian guru dengan pertimbangan yang matang</li> </ul>
Organizing	Ta'lim al Muta'allim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelompokan materi pelajaran</li> <li>• Pembagian kelas</li> </ul>
	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilahan mata pelajaran yang tepat</li> <li>• Pengklasifikasian kelas menurut kemampuan</li> </ul>
Actuating	Ta'lim al Muta'allim	
	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>	
Controlling	Ta'lim al Muta'allim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjahui hal-hal yang dapat menyebabkan lupa</li> <li>• melakukan hal-hal yang dapat menguatkan hafalan</li> </ul>
	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur pola makan yang menyebabkan mudah lupa</li> </ul>

Tabel 2  
**Perbedaan**  
**Konsep Manajemen Pendidikan Islam**  
 Perspektif Al-Zarnuji  
 Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*

Dan K.H. Hasyim Asy'ari  
 Dalam Kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim*

Planning	Ta'lim al Muta'allim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan ilmu yang paling dibutuhkan</li> <li>• Memiliki cita-cita yang tinggi</li> <li>• Memilih teman yang dapat mendorong tercapainya cita-cita</li> </ul>
	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan niat dalam mengajar</li> <li>• Membagi waktu antara belajar dengan kegiatan yang lain</li> </ul>
Organizing	Ta'lim al Muta'allim	
	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>	
Actuating	Ta'lim al Muta'allim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian motivasi cerita ulama terdahulu</li> <li>• Menyibukan diri dengan mempelajari ilmu yang lain ketika merasa jenuh dengan ilmu yang sedang dipelajarinya</li> </ul>
	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memotivasi guru dan murid lewat ayat al-Qur'an dan hadits</li> </ul>
Controlling	Ta'lim al Muta'allim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjahui hal-hal yang dapat menyebabkan lupa</li> <li>• melakukan hal-hal yang dapat menguatkan hafalan</li> <li>• bersifat waro"</li> </ul>
	<i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif</li> <li>• Menjadi penengah jika pembahasan diskusi melebar</li> <li>• Mencari murid yang tidak ada di kelas</li> </ul>

Dari uraian diatas tentang perbedaan dan persamaan konsep manajemen pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa antara kitab al-Zarnuji dalam kitabnya Ta'lim al Muta'allim dan K.H.Hasyim Asy'ari dalam kitab *dāb Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* mengutarakan konsep manajemen pendidikan Islam akan tetapi hanya bentuk dari manajemennya yang berbeda.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep manajemen pendidikan Islam menurut al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim meliputi planning dengan bentuk penentuan niat sebelum belajar, pemilihan ilmu yang paling dibutuhkan, memilih guru yang terbaik, memiliki cita-cita yang tinggi, pemilihan teman yang dapat mendorong tercapainya cita-cita, bersungguh-sungguh dengan menghabiskan waktu mudanya untuk mencari ilmu. Organizing dengan bentuk pengelompokan materi serta pembagian kelas menurut kemampuan murid. Adapun bentuk dari konsep actuating adalah pemberian motivasi melalui cerita ulama terdahulu dan menyibukan diri dengan mempelajari ilmu yang lain ketika merasa jenuh dengan ilmu yang sedang dipelajarinya. Sedangkan bentuk dari controlling adalah menjahui hal-hal yang dapat menyebabkan lupa dan melakukan hal-hal yang dapat menguatkan hafalan serta bersifat *waro* " ketika proses belajar.
2. Konsep manajemen pendidikan Islam menurut K.H.Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* meliputi planning dengan bentuk penentuan niat sebelum mencari ilmu bagi murid, menghasilkan ilmu pada usia muda, membagi waktu antara belajar dengan kegiatan yang lain, dan penentuan niat dalam mengajar bagi guru. Organizing yaitu pemilahan 115 mata pelajaran yang tepat dan pengklasifikasian kelas. Actuating dengan bentuk memotivasi guru dan murid melalui ayat al-Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi controlling bentuk konsepnya adalah mengatur pola makan yang dapat menyebabkan lupa, menjaga keadaan kelas agar tetap kondusif, menjadi penengah jika pembahasan diskusi melebar, dan mencari murid yang tidak ada dalam kelas.
3. Konsep yang dibawa oleh keduanya sama yakni (POAC) dengan bentuk dari masing-masing fungsi berbeda, perbedaan yang mencolok dari bentuk yang diutarakan oleh kedua pakar pendidikan tersebut adalah pada fungsi actuating, dimana kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* cara menggerakkan murid dan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan al-Qur'an dan Hadits yang menerangkan tentang keutamaan orang yang berilmu dan keutamaan ilmu itu sendiri sedangkan pada kitab Ta'lim al-Muta'allim proses penggerakannya menggunakan cerita ulama yang sukses dalam proses pencarian ilmunya. Adapun bentuk dari konsepnya belum sekompleks konsep manajemen pendidikan Islam pada umumnya yang diadopsi dari pemikiran Barat serta jika dianalisis dengan pendapat Mujamil Qomar, konsep yang diutarakan oleh al-Zarnuji dan Kiai Hasyim cocok yakni *planning, organizing, actuating, and controlling*.
4. Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penulisan artikel ini adalah sebaiknya para pelaku pendidikan khususnya 116 pendidikan Islam menggunakan konsep yang sudah diberikan oleh ulama kuno karena sudah dapat dibuktikan walaupun konsep manajemen yang diungkapkan tidak sekompleks manajemen pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Ahmad Bin Husein al-Baihaqi, *Syu'ab al-Iman al-Baihaqi*, Juz 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1410 H).
- Burhanuddin al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim* (Beirut: Dar al-Kutub al'illmiyah, 2014).
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (t.k: t.p, 2006).
- Fathu Lillah, *Analisis dan ajian Ta'limul Muta'allim* (Kediri: Sumenang, 2015)
- Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2012).
- Hasan Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*.
- Ishom Hadziq, *al-Ta'rif bi al-Mu'allif dalam adab al-'alim wa al-Muta'allim* (Jombang: Maktabah at-Turats al-Isl miy, t.t).
- Muhammad Fathur Rohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Teras, 2012).
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Pilis A Hartanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).
- Rahendra Maya dan Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam." *Islamic Management: Jurnal Manajemen PendidikanIslam*, 02 (Juli, 2018).
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009)
- Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014).
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan(Bagian Dua)* (t.k : P.T Imperial Bhakti Utama, 2007)